

Distribusi Fonetis Bahasa Manggarai Dalam Dialek Reo Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai

Margareta Marni & Yuliana Jetia Moon

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Abstrak

Distribusi Fonetis Bahasa Manggarai Dialek Reo Kecamatan Reok sangat penting diteliti, agar pembaca dapat mengetahui pendistribusian fonem vokal, fonem konsonan, diftong dan kluster yang didapatkan dari kosakata swadesh dan diluar kosa kata. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan distribusi fonem vokal dalam Bahasa Manggarai Dialek Reo Kecamatan Reok. (2) Mendeskripsikan distribusi fonem konsonan dalam Bahasa Manggarai Dialek Reo Kecamatan Reok. (3) Mendeskripsikan jenis diftong dalam Bahasa Manggarai Dialek Reo Kecamatan Reok. (4) Mendeskripsikan jenis kluster dalam Bahasa Manggarai Dialek Reo Kecamatan Reok. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat penutur bahasa Manggarai di Reo, Kecamatan Reok. Data dalam penelitian ini berupa kosa kata bahasa Manggarai yang digunakan oleh masyarakat Reo, Kecamatan Reok. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode, yaitu (1) metode observasi yang meliputi: teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat. (2) Metode wawancara, dan (3) Metode dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam distribusi fonetis bahasa Manggarai dialek Reo, Kecamatan Reok ditemukan ada 10 fonem vokal, 14 fonem konsonan, diftong naik /ai/ ada 3 diftong. Diftong turun /ua/ ada 2 diftong, diftong turun /eu/ terdapat 1 diftong, diftong turun /ie/ terdapat 1 diftong. Diftong turun /ae/ terdapat 2 diftong. Diftong memusat /oe/ terdapat 3 diftong. Diftong memusat /eo/ terdapat 1 diftong. Diftong memusat /oa/ terdapat 1 diftong. Seentara itu, jenis kluster yang ditemukan dalam Bahasa Manggarai dialek Reo, Kecamatan Reok, yaitu hanya jenis kluster yang terdiri atas dua kontoid yang berjumlah 6 kluster.

Kata Kunci: Fonem Vokal, Konsonan, Diftong dan Kluster, kontoid, dialek Reo

Abstract

The phonetic distribution of the Manggarai language in the Reo dialect of Reok District is very important to research so that readers can know the distribution of vowel phonemes, consonant phonemes, diphthongs, and clusters obtained from Swadesh vocabulary and outside vocabulary. This research aims to (1) describe the distribution of vowel phonemes in the Manggarai language of the Reo dialect, Reok District. (2) Describe the distribution of consonant phonemes in the Manggarai language, Reo dialect, Reok District. (3) Describe the types of diphthongs in the Manggarai language, Reo dialect, Reok District. (4) Describe the types of clusters in the Manggarai language, Reo dialect, and Reok District. This type of research is qualitative descriptive research. The data source in this research is the Manggarai language-speaking community in Reo, Reok District.

The data in this research is in the form of Manggarai language vocabulary used by the Reo community, Reok District. The data collection method in this research consists of three methods, namely (1) observation method, which includes: skillful free-involvement listening technique (SBLC), recording technique, and note-taking technique. (2) Interview method, and (3) Documentation method. Based on the research results, it is known that in the phonetic distribution of the Manggarai dialect of Reo, Reok District, it was found that there are 10 vowel phonemes, 14 consonant phonemes, and there are 3 rising diphthongs /ai/. The descending diphthong /ua/ has 2 diphthongs, the descending diphthong /eu/ has 1 diphthong, and the descending diphthong /ie/ has 1 diphthong. The descending diphthong /ae/ has 2 diphthongs. The central diphthong /oe/ contains 3 diphthongs. The central diphthong /eo/ contains 1 diphthong. The central diphthong /oa/ has 1 diphthong. Meanwhile, the type of cluster found in the Reo dialect of Manggarai Language, Reok District, is only the type of cluster consisting of two contoids totaling 6 clusters.

Keywords: Vowel Phonemes, Consonants, Diphthongs and Clusters, Contoids, Reo dialect

PENDAHULUAN

Bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan dan memahami nilai-nilai kearifan lokal. Madeamin (2015:2-3) menyatakan bahwa bahasa daerah menjadi wadah pelestarian budaya yang mengandung kearifan lokal, yang hanya dapat dipahami dengan tepat melalui bahasa tersebut. Sebagai bagian dari kekayaan budaya, bahasa daerah memiliki peran penting dalam kebijakan pembinaan bahasa, baik sebagai alat komunikasi, pemer kaya budaya, maupun sebagai pendukung bahasa nasional. Salah satu bahasa daerah di Indonesia adalah bahasa Manggarai yang memiliki tujuh dialek: Kempo, Lembor, Biring, Kolang, Meler, Kolor, dan Rongga (Verheijen dalam Berybe, 1982:2). Kabupaten Manggarai Barat memiliki empat subdialek (Kempo, Lembor, Biring, Kolang), Manggarai Tengah satu subdialek (Meler), dan Manggarai Timur dua subdialek (Kolor dan Rongga).

Keberagaman dialek di Manggarai adalah aset berharga bagi Indonesia dan sumber kekayaan budaya serta ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, bahasa Manggarai perlu dilestarikan. Salah satu cara melestarikannya adalah melalui penelitian bahasa daerah, yang bertujuan mendokumentasikan bahasa agar tetap dapat dipelajari oleh generasi mendatang dan mencegah kepunahannya. Bahasa memiliki dua aspek utama, yaitu bentuk dan makna. Aspek bentuk mencakup bunyi, tulisan, dan struktur bahasa, sedangkan aspek makna meliputi leksikal, fungsional, dan gramatikal. Perbedaan pengungkapan antara penutur menghasilkan variasi bahasa atau dialek, yang dipengaruhi oleh letak geografis, kelompok sosial, situasi berbahasa, dan perubahan waktu. Dialek, menurut Weijnen (dalam Ayatrohaedi, 1983), adalah sistem bahasa yang

membedakan suatu masyarakat dari masyarakat lain meskipun masih memiliki hubungan erat. Studi tentang dialek disebut dialektologi, yang mengkaji perbedaan antara-variasi bahasa secara menyeluruh.

Di Manggarai, variasi dialek mencakup berbagai aspek fonologi, termasuk fonetik, fonem vokal, konsonan, diftong, dan kluster. Fonologi, menurut Verhaar (1984), adalah kajian tentang perbedaan minimal dalam ujaran yang terdapat pada kata sebagai satuan. Bloomfield (1933) menambahkan bahwa fonologi mengatur sistem dan pola bunyi bahasa, berbeda dengan fonetik yang hanya mempelajari bunyi tanpa memperhatikan fungsinya. Bunyi bahasa terbagi menjadi segmental (kontoid/konsonan dan vokal/vokal) serta suprasegmental (nada, tekanan, dan durasi). Kontoid diklasifikasikan berdasarkan daerah dan artikulasi, jalan udara, pita suara, mekanisme, dan arah arus udara (Lapoliwa, 1980). Vokoid diklasifikasikan menurut tinggi lidah, struktur, bagian lidah yang dinaikkan, dan bentuk bibir. Fonotaktik mengkaji susunan linguistik, termasuk suku kata, yang menurut Alwi (2000) adalah bagian kata yang diucapkan dalam satu hembusan napas.

Penelitian ini berfokus pada dialek Reo, salah satu dialek bahasa Manggarai yang digunakan di Kecamatan Reo, yang mencakup enam desa (Ruis, Salama, Bajak, Watu Baur, Robek, dan Watu Tanggo) serta empat kelurahan (Mata Air, Wangkung, Reo, dan Baru). Dialek Reo memiliki ciri khas yang membedakannya dari dialek lain di Manggarai, baik dalam aspek fonetis, fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Keunikan tersebut menjadikan dialek Reo menarik untuk diteliti, terutama dalam aspek fonologinya. Penelitian ini akan berfokus pada distribusi dan pola penggunaan fonem dalam dialek Reo. Tujuannya adalah mendeskripsikan distribusi fonem-fonem tersebut. Bahasa, masyarakat, dan budaya saling berkaitan erat. Bahasa yang digunakan oleh suatu masyarakat dipengaruhi oleh budaya dan keadaan sosial mereka, sehingga pembahasan mengenai bahasa tidak terlepas dari konteks masyarakat dan budaya. Penelitian tentang fonologi bahasa Manggarai, khususnya dialek Reo, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji distribusi fonetis dialek Reo di Kecamatan Reok untuk memperdalam pemahaman tentang variasi fonologinya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan seorang peneliti untuk meneliti suatu objek yang alamiah. Maka dari itu, peneliti adalah instrumen kunci. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:27) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data yang berbentuk tulisan atau lisan dari individu dan mengarahkan pada tingkah laku yang alami. Sumber data dalam

penelitian ini masyarakat penutur bahasa Manggarai di Reo Kecamatan Reok. Sedangkan data dalam penelitian ini berupa kosa kata bahasa Manggarai yang digunakan dalam peristiwa tutur pada masyarakat Reo Kecamatan Reok. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga metode, yakni (1). Metode observasi, yang meliputi: teknik SBLC, teknik rekam, dan teknik catat. (2). Metode wawancara, dan (3) Metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif (Creswell, 2014): Dalam kajian dialek, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan fenomena bahasa yang ada dalam suatu komunitas penutur. Peneliti mendeskripsikan variasi dialek dalam hal fonologi, morfologi, sintaksis, atau semantik berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara atau rekaman ucapan penutur. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan tahapan sebagai berikut. (1). Mentranskripsikan data yang ada di dalam rekaman ke dalam buku data catatan. (2). Menginventarisasikan bunyi bahasa berdasarkan kosa kata swadesh dan kosa kata lainnya yang dapat memperkaya data. (3). Mengklasifikasikan bunyi bahasa dari berbagai fitur artikulasinya dan distribusinya untuk memperoleh bunyi vokal, konsonan, diftong, dan kluster. (4). Pengujian fonem, yaitu dengan cara menggolongkan bunyi-bunyi bahasa yang secara fonetis mirip ke dalam kelas-kelas bunyi yang berbeda, dan menggolongkan bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip, dan terdapat di dalam distribusi komplementer, dimasukan kelas-kelas bunyi yang sama, serta pengujian fonem dengan kontras minimal. (5) Membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dideskripsikan adalah kosakata yang digunakan oleh masyarakat Reo, Kecamatan Reok. Kosakata yang digunakan oleh peneliti kosakata swadesh dan kosakata di luar swades. Peneliti mentranskrip data tersebut, sesuai dengan jenis- jenis fonem vokal, fonem konsonan, diftong dan kluster yang disajikan dalam bentuk tabel.

Pendistribusian Fonem Vokal

Pendistribusian fonem vocal pada dialek masyarakat Reo ada 10 fonem vocal, yakni: (1). Vokal tinggi depan atas /i/ ini berdistribusi di awal kata, contoh katanya dalam bahasa Manggarai /i-dəp/ 'paham', dan tengah kata, contohnya /ce-iŋ/ 'siapa' serta di akhir kata, contohnya /nə-ni/ 'Hitam'. Sedangkan (2). Vokal tinggi depan bawah /I/ hanya berdistribusi di awal kata contohnya /I-nun/ 'minum', dan tengah kata, contoh katanya /ka-Iŋ/ 'ternyata'. Sementara di akhir katanya tidak ada. (3) Fonem vokal madya atas /e/ berdistribusi di awal kata, contoh katanya, /eme/ 'kalau'. Tengah kata, contoh katanya /ceos/ 'dingin' dan akhir kata, contohnya /i-se/ 'mereka'. (4). Fonem vokal madya bawah /ɛ/ berdistribusi di tengah kata saja, contohnya

/nakɛŋ/ ‘daging’. (5). Fonem vokal madya tengah /ə/ berdistribusi di awal kata, contoh ənde/ ‘mama’, dan tengah kata saja, contohnya /də-ni/ ‘dekat’. (6). Fonem vokal madya belakang atas /o/ berdistribusi di awal kata, contohnya /omo/ ‘bercium’, dan tengah kata contohnya /jo-mel/ ‘ramah’, dan akhir kata, contohnya /əmo/ ‘cukup’. (7). Fonem vokal tinggi belakang atas /u/ berdistribusi di awal kata contohnya /u-saŋ/ ‘hujan’, tengah kata, contohnya /nus/ ‘asap’ dan akhir kata. (8) Fonem Vokal madya belakang bawah /ɔ/ berdistribusi di tengah kata saja, contoh katanya /kə-bɔk/ ‘debu’. (9). Fonem vokal tinggi belakang bawah /U/ berdistribusi di tengah kata saja contohnya /wUk/ ‘rambut’. (10) Fonem vokal madya bawah /a/ berdistribusi di awal kata, contohnya /ata/ ‘manusia’, tengah kata contohnya /ka-ka/ ‘burung’, dan akhir kata, contohnya /ro-na/ ‘suami’.

Pendistribusian Fonem Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Manggarai dialek Reo Kecamatan Reok, yakni: (1). Konsonan hambat letup bilabial /p, b/. Konsonan hambat letup bilabial /p/ berdistribusi di awal kata, contoh katanya /pə-no/ ‘penuh’, tengah kata contohnya /ne-pi-sa/ ‘kapan’ dan akhir kata contohnya /le-lap/ ‘terbang’. Sedangkan konsonan hambat letup bilabial /b/ hanya berdistribusi di awal kata contoh /bu-ru/ ‘angin’, dan tengah kata saja, contohnya /mbə-le/ ‘membunuh’. (2) Konsonan hambat letup apiko-dental /t.d/. Konsonan hambat letup apiko-dental /t/ itu berdistribusi di awal kata, contohnya /toe/ ‘tidak’, tengah kata, contohnya /ati/ ‘hati’, dan di akhir kata, contohnya /pat/ ‘empat’. Konsonan hambat letup apiko-dental /d/ berdistribusi di awal kata contohnya /do/ ‘banyak’, tengah kata, contohnya /ndael/ ‘lama’. (3). Konsonan hambat letup media- palata /c, j/. Konsonan hambat letup media- palata /c/ berdistribusi di awal kata, contohnya /ce’e/ ‘di sini’, di tengah kata contohnya /acu/ ‘anjing’. Konsonan hambat letup media-palata /j/ berdistribusi di awal kata saja, contohnya /jo-mel/ ‘ramah’. (4). Konsonan hambat letup-dorso velar /k/ berdistribusi di awal kata, contohnya /kIm-pUr/ ‘tebal’ tengah kata, contoh /wa-ke/ ‘akar’, dan akhir kata, contohnya /bo-kɔk/ ‘leher’. (5). Konsonan nasal bilabial /m/ berdistribusi di awal kata, contohnya /me-se/ ‘besar’, tengah kata, contohnya /i-mUs/ ‘senyum’, dan akhir kata, contohnya /ma-ram/ ‘biar’. (6). Konsonan nasal apiko- alveolar /n/ berdistribusi di awal kata, contohnya /nia/ ‘dimana’, tengah kata, contoh /ni-na/ ‘istri’, dan akhir kata, contohnya /cə-koen/ ‘sedikit’. (7). Konsonan Nasal Dorso-Velar /ŋ/ berdistribusi di awal kata contohnya /ŋa-saŋ/ ‘nama’, tengah kata, contohnya /leŋ-ge/ ‘miskin’, di akhir kata, contohnya /ran-taŋ/ ‘takut’. (8). Konsonan sampingan /l/ berdistribusi di awal kata, contohnya /li-me/ ‘tangan’, tengah kata, contohnya /bo-ləŋ/ ‘cacing’, di akhir kata, contohnya /dUm-pUl/ ‘tumpul’. (9). Konsonan geseran lamino-alveolar /s/

berdistribusi di awal kata, contohnya /sai/ 'kepala', di tengah kata, contohnya /i-se/ 'mereka', di akhir kata, contohnya /le-rɔs/ 'kuning'. (10). Konsonan geseran larigal /h/ berdistribusi di awal kata contohnya /bo'o/ 'ini' di tengah kata, contohnya /ruha/ 'telur', dan di akhir kata, contohnya /wa-rah/ 'merah'. (11). Konsonan geseran dorso-velar /g/ berdistribusi di awal kata, contohnya /go-lo/ 'gunung', tengah kata, contohnya /raŋ-ga/ 'tanduk'. (12). Konsonan getar /r/ berdistribusi di awal kata, contohnya /ro-eŋ/ 'anak', di tengah katan, contohnya /de-re/ 'bernyanyi', di akhir kata, contonya /pu-ar/ 'hutan'. (13). Konsonan semivokal labio- dental /w/ berdistribusi di awal kata, contohnya /wu-ku/ 'kuku', tengah kata, contohnya /le-we / 'panjang'. (14) Konsonan laring/ glottal /ʔ/ berdistribusi di tengah kata saja contohnya /ce'e/ 'disini'.

Pendistribusian Diftong Menurut Jenisnya

Dalam bahasa Manggarai dialek Reo Kecamatan Reok terdapat diftong naik, diftong turun dan diftong memusat. Contoh diftong naik /ai./ terdapat pada kata /nia/ 'dimana', /sai/ 'kepala' dan /nai/ 'perasaan'. Diftong turun /ua/ terdapat pada kata /wua/ 'buah'. Diftong turun /ae/ terdapat pada kata /bae/ 'mengetahui', dan /wae/ 'air'. Diftong turun /ie/ terdapat pada kata /wie/ 'malam'. Diftong memusat /oe/ terdapat pada kata /toe/ 'tidak', /cə-koen/ 'sedikit', //koe/ 'kecil', dan diftong memusat /oa/. Terdapat pada kata/ roa/ 'muntah/.

Pendistribusian Kluster Menurut Jenisnya

Dalam bahasa Manggarai dialek Reo, Kecamatan Reok terdapat kluster yang terdiri atas dua kontoid saja, yaitu /nt/ Contohnya /nta-un/ 'tahun'. /nta-la/ 'bintang'. Kluster /nd/ terdapat pada kata /ndael/ 'lama', kluster / kr/ contohnya / krɔ- so/ 'sirsak'. Kluster /mb/ terdapat pada kata /mbe-le/ 'membunuh', /mbo-rək/ 'lumpur'.

Tabel Distribusi Fonetis Fonem Vokal

Fonem Vokal	Nama Fonem Vokal	Distribusi		
		Awal	Tengah	Akhir
/i/	Tinggi Depan Atas	√	√	√
/I/	Tinggi Depan Bawah	√	√	-
//e/	Madya Atas	√	√	√
/ɜ/	Madya Bawah	-	√	-
/ə/	Madya Tengah	√	√	-

/o/	Madya Belakang Atas	√	√	√
/u/	Madya Belakang Atas	√	√	√
/ɔ/	Madya Belakang Atas	-	√	-
/U/	Madya Belakang Atas	-	√	-
/a/	Madya Bawah	√	√	√

Tabel Distribusi Fonetis Fonem Konsonan

Fonem Konsonan	Nama Fonem Konsonan	Distribusi		
		Awal	Tengah	Akhir
/p/	Hambat Letup Bilabial	√	√	√
/b/	Hambat Letup Bilabial	√	√	-
/t/	Hambat Letup Apiko- Dental	√	√	√
/d/	Hambat Letup Apiko- Dental	√	√	-
/c/	Hambat Letup Medio- Palata	√	√	-
/j/	Hambat Letup Medio- Palata	√	√	-
/k/	Hambat Letup Dorso- Velar	√	√	√
/m/	Konsonan Nasal Bilabial	√	√	√
/n/	Nasal Apiko- Alveolar	√	√	√
/ŋ/	Nasal Dorso- Velar	√	√	√

/l/	Konsonan Sampingan atau Lateral	√	√	√
/s/	Konsonan Geseran Lamino-Alveolar	√	√	√
/h/	Konsonan Geseran Larigal	√	√	√
/r/	Konsonan Getar atau Trills	√	√	√
/w/	Konsonan Semi Vokal Labio-Dental	√	√	-
/g/	Konsonan Geseran Dorso-Velar	√	√	-
/ʔ/	Konsonan Laring	-	√	-

PENUTUP

Dalam Bahasa Manggarai Dialek Reo Kecamatan Reok mengalami distribusi fonetis yang terdapat pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Distribusi Fonetis Bahasa Manggarai Dialek Reo terdiri atas: distribusi fonem vokal, fonem konsonan, diftong, dan kluster. Pada bahasa Manggarai dialek Reo Kecamatan Reok terdapat 10 fonem vokal, yakni fonem vokal tinggi depan atas /i/. Fonem vokal tinggi depan bawah /I/, fonem vokal madya atas /e/, fonem vokal madya bawah /ε/, fonem vokal madya tengah /ə/, fonem vokal madya belakang atas /o/, fonem vokal tinggi belakang atas /u/, fonem vokal madya belakang bawah /ɔ/, fonem vokal tinggi belakang bawah /U/, dan fonem vokal madya bawah /a/.

Pada bahasa Manggarai dialek Reo Kecamatan Reok terdapat 14 fonem konsonan, yaitu fonem konsonan hambat letup bilabial /p/ berdistribusi lengkap ada di awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Sedangkan konsonan hambat letup bilabial /b/ berdistribusi di awal kata dan tengah kata saja. Konsonan hambat letup apiko dental /t/ berdistribusi lengkap ada di awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Sedangkan konsonan hambat letup apiko dental /d/ hanya berdistribusi di awal kata dan tengah kata saja. Konsonan hambat letup medio palata /c/ berdistribusi di awal kata dan tengah kata saja. Sedangkan konsonan hambat letup medio palata /j/ hanya ada di awal kata dan tengah kata saja. Konsonan hambat letup dorso velar /k/ berdistribusi lengkap ada di awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Konsonan nasal bilabial /m/ berdistribusi lengkap ada di awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Konsonan nasal apiko alveolar /n/ berdistribusi lengkap juga ada di awal kata,

tengah kata, dan akhir kata. Konsonan nasal dorso velar /ŋ/ berdistribusi lengkap ada di awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Konsonan sampingan atau lateral /l/ berdistribusi lengkap ada di awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Konsonan geseran lamino alveolar /s/ berdistribusi lengkap ada di awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Konsonan geseran larigal /h/ berdistribusi lengkap ada di awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Konsonan geseran dorso velar /g/, berdistribusi di awal kata dan tengah kata saja. Konsonan getar /r/ berdistribusi lengkap ada di awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Konsonan semivokal labio dental /w/ berdistribusi di awal kata dan tengah kata saja. Konsonan laring/ glotal /ʔ/ berdistribusi tengah kata saja. Jenis diftong dalam Bahasa Manggarai Dialek Reo (BMDR). Diftong naik ada 2, yaitu diftong naik /ai/ terdapat 3 diftong, diftong turun /ua/ terdapat 2 diftong, diftong turun /eu/ terdapat 1 diftong, diftong turun /ie/ terdapat 1 diftong. Diftong turun /ae/ terdapat 2 diftong. Diftong memusat /oe/ terdapat 3 diftong, diftong memusat /eo/ terdapat 1 diftong, dan diftong memusat /oa/ terdapat 1 diftong. Jenis kluster dalam bahasa Manggarai dialek Reo hanya jenis kluster yang terdiri dari dua kontoid saja itu terdiri atas 6 kluster, yaitu 2 kluster /nt/, kluster /mb/ terdapat 2, kluster /nd/ terdapat 1, kluster /kr/ terdapat 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi, 1983. *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. London: George Allen dan Unwin.
- Bogdan, dan Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Madeamin, Rosmini. 2015. *Pergeseran Bahasa Bugis di Sulawesi Selatan*. (Disertasi). Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Verhaar, J.W.M. 1984. *Pengantar Linguistik-Jilid III*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.